

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Hal ini sudah menjadi tujuan bersama yang didasarkan pada Pancasila sebagai falsafah negara dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lebih jelasnya, dalam ketetapan MPR.R.I. No. II tahun 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggungjawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.¹

Berakar dari tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan Pembangunan Nasional, yaitu "Untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan

¹Ketetapan MPR. R.I. Nomor : II/MPR/1993, *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Apollo, Surabaya, 1993 Hal. 89

Undang-Undang Dasar 1945"² yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai faktor yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional, maka pendidikan dipandang sebagai suatu rencangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan prilaku seseorang dan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan suatu model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Masa depan masyarakat banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, maka masalah ini tidak bisa dilepaskan dari kiprah masyarakat. Dalam perkembangannya antara pendidikan dan masyarakat keduanya saling mempengaruhi. Masyarakat merupakan "Subyek yang menggerakkan pembangunan, sekaligus sebagai sasaran untuk proses pembangunan itu".³ Terhadap penyelenggaraan pendidikan masyarakat sebagai "Mitra pemerintah yang berkesempatan seluas-luasnya untuk berperanserta dalam

²Ibid, Hal. 13

³Dr. Fuad Amsyari, *Islam Dalam Dimensi Pembangunan Nasional*, Cet. I, Bina Ilmu, Surabaya, 1989, Halaman 71

penyelenggaraan pendidikan nasional".⁴

Pada dasarnya pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat, yang pelaksanaannya berada di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun demikian, kebanyakan masyarakat berasumsi bahwa sekolahlah wadah yang paling berpengaruh terhadap pembentukan moral dan perilaku bangsa, serta penentu masa depan anak-anak mereka.

Dalam pembentukan moral dan perilaku bangsa tersebut, maka pendidikan keagamaan sangat diperlukan. Kebutuhan terhadap pendidikan agama ini semakin diperkuat dengan ditirunkannya Surat keputusan Bersama Tiga Menteri, yaitu menteri agama, menteri dalam negeri, dan menteri pendidikan dan kebudayaan, serta ketetapan MPRS. No. XXVII/MPRS/1966 tentang diakuinya Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian Pendidikan Agama tidak hanya diajarkan di sekolah keagamaan saja seperti di madrasah dan pesantren, melainkan juga diberikan pada sekolah-sekolah umum.

Dalam hal ini, madrasah ibtidaiah dipandang sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang banyak memberikan pendidikan keagamaan. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan "Upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan

⁴Undang-Undang R.I. Nomor : 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, Halaman 18

tradisional yang dilakukan pesantren dan sisten pendidikan modern dari hasil akulturasi".⁵

Dewasa ini timbul pergeseran nilai mulai dirasakan masyarakat Islam. demikian pula dengan masalah pemilihan pendidikan. Keberadaan pendidikan keagamaan mulai tergeser dengan pendidikan non keagamaan yang dirasakan lebih dapat menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pergeseran ini tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja melainkan sudah merambah ke daerah pedesaan.

Desa Kenanten Kecamatan puri kabupaten Mojokerto merupakan salah satu desa yang masyarakatnya sudah menikmati sebagian dari hasil teknologi canggih. Keadaan masyarakatnya sangat menungkingkan dirasuki budaya kekotaan dalam masalah pemilihan pendidikan yang lebih condong pada pendidikan umum dibanding dengan pendidikan keagamaan.

Melihat kenyataan yang ada, kita sebagai masyarakat Islam seharusnya turut bangga. Masyarakat desa di sana masih mempertahankan pendidikan keagamaan sebagai faktor yang sangat diperlukan dalam pembentukan moral dan masa depan anak-anak mereka. Mereka lebih suka memasukkan anak-anak mereka pada

⁵Drs. Muhaimin MA, Drs. Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I, Trigenda Karya, Bandung, 1993, Halaman 305

pendidikan keagamaan, mesti harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dibanding di sekolah non keagamaan.

Perkembangan lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada di desa Kenanten kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ini perbedaannya sangat tidak seimbang. Pendidikan keagamaan yaitu Madrasah Ibtidaiyah terus mengalami perkembangan yang boleh dikatakan pesat. sebaliknya, pendidikan non keagamaan yaitu Sekolah Dasar Negeri berdasarkan fenomena yang terjadi tidak salah kalau dikatakan keberadaan lembaga tersebut tidak mampu bertahan lama. hal ini mengundang berbagai pertanyaan dalam hati penulis, apakah keadaan seperti ini ada kaitannya dengan sikap masyarakat sebagaimana yang tersebut diatas.

Berpijak dari keadaan seperti inilah, penulis tertarik untuk membahas tentang **"KORELASI ANTARA PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN TINGKAT DASAR"**, yang ada di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan yang kami angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terhadap Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagaimanakah perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar di

desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

3. Adakah korelasi antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar di desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
4. Jika ada korelasi, seberapa besar tingkat korelasi tersebut.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas makna dan sasaran pembahasan serta untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka berikut ini penulis tegaskan tentang arti dan maksud dari kalimat yang tertera dalam judul tersebut di atas.

1. Korelasi

Kata "Korelasi" berasal dari bahasa Inggris "**correlation**". Dalam bahasa Indonesia diartikan dengan "hubungan atau saling hubungan timbal balik"⁶

Sedang yang dimaksud korelasi di sini adalah keterkaitan masalah antara partisipasi dari masyarakat desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terhadap perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar yang ada di desa tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat

⁶Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Gaja Grafindo Persada Jakarta, Cet. VI, 1995, Halaman 167

Kalimat ini merupakan rangkaian kata dari partisipasi dan masyarakat. partisipasi berarti "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan".⁷ Sedangkan masyarakat berarti :

Sejumlah manusia yang hidup bersama dengan mereka menciptakan pergaulan, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah pergaulan yang akhirnya menciptakan pula kebudayaan masyarakat.⁸

Sedang yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan keagamaan tingkat dasar yang ada di desa tersebut.

3. Perkembangan

Para ahli mengakui bahwa perkembangan adalah "Suatu perubahan, perubahan ke arah yang lebih maju".⁹

Maksud dari perkembangan dalam hal ini adalah kelangsungan dan kemajuan yang dialami pendidikan keagamaan tingkat dasar di desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada saat sekarang dibanding pada masa sebelumnya.

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Halaman 313

⁸Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Rajawali, Jakarta, 1990, Halaman 21

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI, Rajawali, Jakarta, 1991, Hal.178

4. Pendidikan Keagamaan Tingkat Dasar

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁰

Keagamaan adalah asal kata dari "Agama", yang berarti "Kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dsb.) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan".¹¹

Tingkat dasar, maksudnya suatu jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dan yang menjadi peserta didik didalamnya rata-rata berusia 7-12 tahun.

Pendidikan keagamaan tingkat dasar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bergerak dibidang keagamaan (Islam). dalam hal ini yang dimaksud adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI).

5. Desa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Adalah desa tempat tinggal masyarakat dan tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yang penulis jadikan sebagai obyek

¹⁰Drs. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 1972, Hal. 27

¹¹Depdikbud, *Op. Cit.* Hal. 9

penelitian.

D. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini ada dua permasalahan yang perlu dibatasi, yaitu mengenai :

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat ini adalah kecenderungan dan reaksi yang diberikan masyarakat desa Kenaten baik berupa bantuan moril maupun spirituil terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah).

2. Perkembangan Pendidikan Keagamaan Tingkat Dasar

Terhadap masalah ini mencakup jumlah muridnya, sistem penyelenggaraan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa Kenanten terhadap perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dialami

pendidikan keagamaan tingkat dasar didesa Kenanten.

3. Untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar yang ada didesa Kenanten Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
4. Untuk mengetahui seberapa besar atau kecil tingkat korelasi tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mendapatkan teori-teori penyelenggaraan suatu pendidikan, sehingga dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan, dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan pendidikan, terutama pendidikan keagamaan sesuai dengan harapan.
- c. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang mempunyai anak usia

dalam mendapatkan teori-teori penyelenggaraan suatu pendidikan, sehingga dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan, dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan pendidikan, terutama pendidikan keagamaan sesuai dengan harapan.
- c. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah, dapat dijadikan input dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak mereka.

G. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar di desa Kenanten Kecamatan puri Kabupaten Mojokerto.

Ho : Tidak ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan tingkat dasar di desa Kenanten Kecamatan puri Kabupaten Mojokerto.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel

a. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto secara umum.

Berdasarkan data statistik desa 1998 jumlah penduduk desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto terdiri atas 1307 jiwa. Mereka dikelompokkan lagi menjadi 629 kepala keluarga. Jumlah pupoilasi didasarkan pada jumlah kepala keluarga. Dengan demikian jumlah papulasi ada 629.

b. *Sampel*

Sengaja dalam penelitian ini digunakan metode sampel.

Karena pupulasinya terlalu besar disamping terbatasnya waktu dan

¹²Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, Hal.220

biaya. Juga karena populasinya terlalu besar bersifat homogen sehingga sampel yang diambil mampu mewakili populasi yang ada.

Dalam pengambilan sampel ada dua cara yang dipakai yaitu secara random (random sampling atau probability sampling method) dan non random (non random sampling atau non probability sampling method).¹³

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Peneliti langsung merandom untuk memperoleh sampel

dengan cara undian. Berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 maka penulis tentukan sampelnya sebesar 20% dari jumlah populasi.¹⁴ Telah diketahui diatas, besarnya populasi adalah 269, dengan demikian sampelnya ada 54.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

¹³Drs. Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet. III, Bagian Penerbitan fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, Hal. 43

¹⁴Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Hal.107

1. Data kualitatif, yaitu data tidak dapat dinyatakan dengan bilangan, data ini meliputi :

- a. Keadaan desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto.
- b. Keadaan masyarakatnya.
- c. Keadaan lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar yang ada di desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan bilangan. Data kuantitatif ini semula berupa data kualitatif, kemudian penulis jadikan data kuantitatif. Data yang termasuk jenis ini ialah :

- a. Partispasi masyarakat.
- b. Perkembangan pendidikan tingkat dasar.

b. Sumber Data

- 1. Sumber data primer, yaitu sumber yang dapat memberikan data secara langsung, tanpa perantara. Yang dimaksud adalah responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan pengisian angket.
- 2. Sumber data sekunder, yaitu sumber pengambilan data secara tidak langsung. dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah " Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki".¹⁵

Data yang peneliti kumpulkan melalui pengamatan dengan panca indra secara langsung, meliputi kondisi desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto, lingkungan sekolah dan sarana prasarana pendidikan yang ada.

b. Metode interview

Metode interview dapat dipandang sebagai "Metode pengumpulan

data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan" ¹⁶

Data yang peneliti kumpulkan melalui teknik ini adalah :

1. Berdirinya pendidikan keagamaan tingkat dasar.
2. Sistem penyelenggaraan pendidikan keagamaan tingkat dasar.

¹⁵Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, Cet. XX, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, Hal. 136

¹⁶Ibid, Hal. 193

3. Sarana dan prasara yang tersedia.

4. Minat masyarakat memasukkan anak-anak mereka pada pendidikan keagamaan tingkat dasar.

c. Metode Angket

Metode angket adalah tehnik pengumpulan data yang berupa serentetan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar. Metode angket ini untuk mengungkap partisipasi masyarakat dan perkembangana pendidikan keagamaan tingkat dasar di desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto.

Angket yang peneliti gunakan bersifat tetutup. Maksudnya, peneliti menyediakan jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan. Responden hanya memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

d. Metode Dokumenter

Melalui metode ini, dimaksudkan untuk mengetahui jumlah populasi, keadaan populasi, kondisi geografis desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto, dan keadaan pendidikan keagamaan tingkat dasar yang ada di desa tersebut.

4. Tehnik Analisa Data

Berdasarkan sifat dan jenis data yang dikumpulkan, maka peneliti

menggunakan metode yang sesuai. Analisa data dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Untuk data yang sifatnya kualitatif, maka hasil interpretasi dari data yang diperlukan disajikan dalam bentuk diskriptif (uraian). Yang meliputi :
 1. Keadaan Desa Kenanten Kec. Puri Kab. Mojokerto.
 2. Gambaran perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar.
 3. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan tingkat dasar.
- b. Untuk data kuantitatif, langkah-langkah yang penulis tempuh, meliputi :
 1. Persiapan, yaitu dengan mengecek kelengkapan data-data yang diperlukan.
 2. Tabulasi data, yaitu menstabulasikan skor hasil pengukuran melalui tabel-tabel distribusi frekwensi jawaban untuk kuisener yang menghasilkan data nominal.
 3. Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang sesuai.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasa, maka digunakan analisis statistik dalam bentuk analisa Chi kwadrat atau Chi Square. Chi kwadrat ini digunakan untuk mengukur gejala nomonal dan

- Jika $X_h < X_t$ pada taraf signifikan 5%, maka H_a non signifikan. H_a ditolak dan H_o di terima. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

Sedang untuk menentukan besarnya tingkat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar dipakai rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kuantitatif, inaka agar mudah dipahami dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi maka penulis uraikan dalam bentuk berbagai bab.

Pada bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua meliputi pengertian partisipasi masyarakat, indikator partisipasi masyarakat, bentuk atau tahapan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya partisipasi masyarakat.

Serta pengertian pendidikan keagamaan tingkat dasar, faktor penyebab berkembangnya pendidikan keagamaan tingkat dasar, indikator perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar, dan korelasi antara partisipasi masyarakat dengan perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar

Pada bab tiga laporan hasil penelitian meliputi penyajian data meliputi Gambaran kondisi desa Kenanten, Kondisi lembaga pendidikan keagamaan Tingkat dasar, angket tentang partisipasi masyarakat dan angket tentang perkembangan pendidikan keagamaan tingkat dasar, kemudian data tersebut dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Akhirnya, tulisan ini ditutup dengan uraian kesimpulan dan saran-saran, yang termuat dalam bab keempat. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik dari bab dua dan tiga.

gejala ordinal. Gejala nominalnya adalah partisipasi masyarakat. Sedangkan gejala ordinalnya adalah perkembangan pendidikan keagamaan tingkat:

Adapun rumus chi kwadrat atau chi square adalah

$$X = \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan :

F_o = Frekuensi yang diperoleh

F_e = Frekuensi yang diharapkan

X = Chi Square.¹⁷

Dalam rangka menguji nilai X harus ditetapkan besarnya derajat kebebasan Chi Square, yaitu :

$$df = (c-1)(r-1)$$

keterangan :

df = Derajat Kebebasan (degree of freedom)

c = Jumlah Kolom (column)

r = Jumlah Baris (Room).¹⁸

Aturan dalam pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut :

- Jika $X_h > X_t$ pada taraf signifikan 5%, maka harga X sangat signifikan. H_a diterima dan H_o ditolak. berarti ada hubungan yang signifikan.

¹⁷Drs. I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional Surabaya, 1974, Hal. 53

¹⁸Ibid, Hal. 123